

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan kunci dari perkembangan sebuah negara karena pendidikan merupakan pembentukan dari sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah negara. Pendidikan sangatlah berpengaruh dalam kemajuan dari sebuah negara. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, (2007:7) Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease* (Covid 19) pada poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Hal yang perlu

diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti peserta didik, bahan ajar, motivasi dan sarana penunjang. Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai penentu berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat diperlukan dalam memberikan materi pembelajaran.

Ditengah masa pandemi Covid-19 sekolah sebagai tempat belajar siswa harus dilakukan dirumah dan pembelajaran pun harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), tentu dalam pembelajaran daring akan terdapat banyak masalah yang dihadapi dikarenakan dalam pembelajaran tatap muka pun banyak masalah yang terjadi, salah satu masalah tersebut ialah pemahaman siswa tersebut, dengan pembelajaran tatap muka saja banyak kendala yang ditemukan dan yang paling sering terjadi adalah masalah pemahaman siswa, masalah pemahaman siswa tersebut bisa terjadi karena gaya belajar dari siswa yang tidak sesuai, dikarenakan masing-masing individu memiliki gaya belajar tersendiri, maksudnya siswa tersebut akan lebih paham jika pembelajaran dilakukan dengan hal yang dia lebih kuasai maupun dia sukai.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis. Karenanya, mereka seringkali harus

menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Pengertian pembelajaran menurut UU No 23 tahun 2003 adalah: “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” . Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, diantaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut DePorter & Hernacki,(2000:113-115) “model pembelajaran *Quantum Learning* disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik”.

1. Gaya belajar Visual: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.
2. Gaya belajar Auditorial: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.
3. Gaya belajar Kinestetik: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Diantara perbedaan tersebut seharusnya bisa menjadi keunikan tersendiri diantara masing-masing individu, bukan malah menjadi hal yang membebankan masing-masing siswa. Karena dengan perbedaan itu, antara satu

individu dengan individu lain dapat saling melengkapi. Perbedaan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan segi horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kesadaran, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti : bentuk, tinggi dan besarnya badan, tenaga, dan sebagainya. Masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar siswa.

Hasil temuan observasi di SD 111/1 Muara Bulian ditemukan bahwa terdapat tiga siswa berprestasi akademik yang memiliki gaya belajar mereka masing-masing, prestasi ini dilihat dari rangking yang didapat dari anak tersebut, dari ketiga siswa dengan gaya belajar masing-masing dapat dilihat bahwa gaya belajar mereka tersebut mampu membuat mereka memiliki prestasi dalam akademik, jadi walaupun gaya belajar mereka berbeda asalkan bisa memanfaatkan gaya belajar dengan baik pasti akan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Perlu diingat bahwa yang melakukan kegiatan belajar ini adalah individu masing-masing, sedangkan kepribadian, minat dan emosional setiap siswa itu berbeda. Oleh karena itu, dengan pembelajaran yang lebih menghargai terhadap perbedaan individu akan lebih mengembangkan siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya tanpa harus disamakan dengan yang lainnya. Disisi lain, individu yang tidak mengetahui dan memahami cara belajarnya sendiri akan lebih sulit dalam menyesuaikan kenyamanan dalam pembelajaran. Karena siswa belum tau caranya mengolah informasi yang didapatkan. Selain itu individu yang belajar dengan

cara belajarnya masing-masing lebih banyak memiliki kesempatan dalam meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam bidang akademik.

Penelitian ini sangat penting dilakukan demi meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam pembelajaran apalagi dengan keadaan saat ini yang pembelajaran hanya bisa dilakukan lewat pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan cara mengenali gaya belajarnya masing-masing. Dari uraian yang sudah dijelaskan peneliti ingin mengambil judul penelitian tentang “Gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian ?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu ingin menggambarkan gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 111/1 Muara Bulian.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi dan pengetahuan tentang gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu menjadi pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan kelak ketika menjadi guru.
2. Bagi sekolah, diharapkan dengan ini para guru akan mengetahui cara belajar siswa dan mampu membimbing siswa memiliki gaya belajar yang baik.